



Analisis Risiko dan Keuntungan Investasi Obligasi dan Sukuk: Studi Literatur pada Pasar Keuangan Indonesia

May Sartika^{1*}, Hanifah Hanum², Diana Puspita Ayu³, Putri Kemala Dewi⁴

^{1*–4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate

Korespondensi penulis: maysartika32@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the risks and benefits of bond and sukuk investments in the Indonesian financial market. Bonds and sukuk are investment instruments that play an important role in the development of the capital market because they are used as sources of funding for governments and companies as well as investment alternatives for society. This research uses a qualitative method with a literature review approach by collecting data from scientific journals, research articles, reference books, and previous studies related to bonds and sukuk. The results of the study indicate that bonds provide benefits in the form of fixed and periodic coupon payments so that they can provide stable income for investors. In addition, bonds have a relatively high level of liquidity and are considered safer than stocks. However, bonds also have several risks such as default risk, market risk, interest rate risk, and liquidity risk. On the other hand, sukuk as a sharia investment instrument offers advantages in the form of an investment system that is free from usury and in accordance with Islamic principles. Sukuk also has clear underlying assets, making it more transparent and secure for investors. Nevertheless, sukuk still carries risks such as default risk, liquidity risk, and sharia compliance risk. Based on the results of the study, bonds and sukuk have an important contribution in supporting the development of the Indonesian capital market. Therefore, investors need to understand the characteristics, advantages, and risks of bonds and sukuk before making investment decisions in order to minimize losses and obtain optimal returns.*

Keywords: *Bonds, Sukuk, Investment Risk, Capital Market, Sharia Investment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko dan keuntungan investasi obligasi dan sukuk pada pasar keuangan Indonesia. Obligasi dan sukuk merupakan instrumen investasi yang memiliki peranan penting dalam perkembangan pasar modal karena digunakan sebagai sumber pendanaan bagi pemerintah maupun perusahaan serta menjadi alternatif investasi bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui pengumpulan data dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku referensi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan obligasi dan sukuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obligasi memiliki keuntungan berupa pembayaran kupon bunga secara tetap dan berkala sehingga mampu memberikan pendapatan yang stabil bagi investor. Selain itu, obligasi memiliki tingkat likuiditas yang cukup tinggi dan dianggap lebih aman dibandingkan saham. Namun demikian, obligasi juga memiliki beberapa risiko seperti risiko gagal bayar, risiko pasar, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas. Di sisi lain, sukuk sebagai instrumen investasi syariah menawarkan keuntungan berupa sistem investasi yang bebas dari unsur riba dan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Sukuk juga memiliki underlying asset yang jelas sehingga dianggap lebih transparan dan aman bagi investor. Akan tetapi, sukuk tetap memiliki risiko seperti risiko gagal bayar, risiko likuiditas, dan risiko kepatuhan syariah. Berdasarkan hasil penelitian, obligasi dan sukuk memiliki kontribusi penting dalam mendukung perkembangan pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, investor perlu memahami karakteristik, keuntungan, dan risiko dari obligasi maupun sukuk sebelum mengambil keputusan investasi agar dapat meminimalkan risiko kerugian dan memperoleh keuntungan yang optimal.

Kata kunci: Obligasi, Sukuk, Risiko Investasi, Pasar Modal, Investasi Syariah.

LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar keuangan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi. Pasar modal menjadi salah satu sarana investasi yang banyak diminati karena mampu memberikan keuntungan bagi investor serta membantu perusahaan dan pemerintah dalam memperoleh sumber pendanaan. Dalam pasar modal Indonesia, terdapat berbagai instrumen investasi yang dapat dipilih oleh masyarakat, di antaranya obligasi dan sukuk. Kedua instrumen tersebut memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan sistem keuangan nasional serta menjadi alternatif investasi jangka menengah dan panjang bagi investor.

Obligasi merupakan surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan kepada investor dengan imbal hasil berupa bunga dalam jangka waktu tertentu. Obligasi menjadi salah satu instrumen investasi yang cukup diminati karena dianggap memiliki tingkat risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan saham serta mampu memberikan pendapatan tetap kepada investor. Sementara itu, sukuk merupakan instrumen investasi berbasis syariah yang diterbitkan berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan menggunakan akad tertentu seperti ijarah, mudharabah, maupun musyarakah. Berbeda dengan obligasi konvensional, sukuk tidak menggunakan sistem bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil atau imbal hasil sesuai prinsip syariah.

Perkembangan obligasi dan sukuk di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan pendanaan perusahaan dan pemerintah serta bertambahnya minat masyarakat terhadap investasi, baik investasi konvensional maupun investasi syariah. Sukuk juga mengalami perkembangan yang pesat karena semakin banyak masyarakat yang ingin melakukan investasi sesuai dengan prinsip syariah Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa obligasi dan sukuk memiliki kontribusi penting dalam mendukung pertumbuhan pasar modal Indonesia.

Meskipun obligasi dan sukuk menawarkan berbagai keuntungan, kedua instrumen investasi tersebut tetap memiliki risiko yang perlu diperhatikan oleh investor. Risiko investasi dapat berupa risiko gagal bayar, risiko pasar, risiko likuiditas, maupun risiko perubahan kondisi ekonomi. Obligasi memiliki risiko ketika penerbit tidak mampu

membayar bunga dan pokok utang kepada investor. Demikian pula pada sukuk, risiko dapat terjadi apabila perusahaan atau pihak penerbit mengalami masalah keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada investor. Risiko-risiko tersebut dapat memengaruhi tingkat keuntungan dan kepercayaan investor terhadap instrumen investasi yang dipilih.

Selain risiko, obligasi dan sukuk juga memberikan berbagai keuntungan bagi investor. Obligasi memberikan pendapatan tetap berupa kupon bunga yang dibayarkan secara berkala, sedangkan sukuk memberikan imbal hasil sesuai akad syariah yang digunakan. Kedua instrumen ini juga dianggap mampu menjadi alternatif investasi yang lebih stabil dibandingkan instrumen investasi lain yang memiliki tingkat fluktuasi tinggi. Oleh karena itu, investor perlu memahami karakteristik, risiko, dan keuntungan dari obligasi maupun sukuk sebelum melakukan keputusan investasi.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Penegertian Obligasi

Obligasi merupakan salah satu instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal dalam bentuk surat utang jangka menengah maupun jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan. Penerbitan obligasi bertujuan untuk memperoleh dana dari masyarakat guna membiayai kegiatan usaha, pengembangan perusahaan, maupun pembangunan negara. Dalam obligasi terdapat perjanjian antara penerbit dan investor mengenai pembayaran kembali dana pokok beserta bunga atau kupon dalam jangka waktu tertentu. Investor yang membeli obligasi akan memperoleh pembayaran kupon secara berkala dan menerima kembali dana pokok saat jatuh tempo. Sistem pembayaran yang relatif tetap tersebut menjadikan obligasi sebagai instrumen investasi yang cenderung lebih stabil dibandingkan saham, meskipun tetap memiliki risiko seperti risiko gagal bayar, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Dalam pasar modal Indonesia, obligasi menjadi salah satu instrumen investasi yang cukup diminati karena mampu memberikan pendapatan tetap bagi investor. Obligasi tidak hanya diterbitkan oleh perusahaan swasta, tetapi juga oleh pemerintah sebagai sumber pembiayaan untuk mendukung pembangunan dan kegiatan ekonomi nasional. Keberadaan obligasi memberikan manfaat bagi penerbit dalam memperoleh tambahan dana tanpa mengurangi kepemilikan perusahaan, sementara bagi investor obligasi dapat

membantu menjaga kestabilan portofolio dengan tingkat pengembalian yang relatif lebih pasti. Oleh karena itu, obligasi memiliki peran penting sebagai sarana penghimpunan dana sekaligus mendukung pertumbuhan pasar modal dan perekonomian Indonesia.

2.2 Pengertian Sukuk

Sukuk merupakan instrumen investasi syariah yang diterbitkan berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan diperdagangkan di pasar modal syariah. Sukuk berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat, tetapi berbeda dengan obligasi konvensional karena tidak menggunakan sistem bunga. Penerbitannya didasarkan pada akad syariah, seperti ijarah, mudharabah, atau musyarakah, serta didukung oleh aset, proyek, atau kegiatan usaha yang menjadi dasar penerbitan. Investor memperoleh imbal hasil berupa bagi hasil, margin, atau ujarah sesuai akad yang digunakan, sehingga seluruh transaksi dilakukan sesuai prinsip syariah dan terhindar dari unsur riba, gharar, serta maisir. Perkembangan sukuk di Indonesia terus meningkat seiring berkembangnya industri keuangan syariah. Pemerintah dan perusahaan memanfaatkan sukuk sebagai salah satu sumber pembiayaan untuk mendukung pembangunan dan kegiatan usaha. Selain memberikan alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip Islam, sukuk juga berperan dalam mendorong pertumbuhan pasar modal syariah dan perkembangan ekonomi syariah nasional. Oleh karena itu, sukuk semakin diminati masyarakat dan memiliki peran yang penting dalam sistem keuangan Indonesia.

2.3 Risiko Investasi Obligasi dan Sukuk

Obligasi dan sukuk merupakan instrumen investasi yang relatif stabil dibandingkan saham, tetapi tetap memiliki risiko yang perlu dipahami investor. Risiko tersebut dapat timbul akibat perubahan kondisi ekonomi, kondisi pasar, maupun kemampuan penerbit dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai risiko menjadi penting agar investor dapat mempertimbangkan potensi keuntungan dan kerugian sebelum mengambil keputusan investasi.

Risiko utama dalam obligasi dan sukuk adalah risiko gagal bayar (*default risk*), yaitu ketika penerbit tidak mampu membayar kupon, imbal hasil, atau pokok investasi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat risiko pasar, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas yang dapat memengaruhi nilai investasi serta kemudahan menjual kembali instrumen tersebut. Meskipun demikian, risiko-risiko tersebut dapat

diminimalkan melalui analisis yang cermat, pemahaman terhadap kondisi ekonomi, serta pemilihan instrumen yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko investor.

2.4 Keuntungan Investasi Obligasi dan Sukuk

Investasi obligasi dan sukuk merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak diminati karena mampu memberikan keuntungan yang relatif stabil. Obligasi memberikan keuntungan berupa kupon atau bunga tetap yang dibayarkan secara berkala hingga jatuh tempo, sedangkan sukuk memberikan imbal hasil berdasarkan prinsip syariah seperti bagi hasil, margin, atau ujarah sesuai akad yang digunakan. Selain memberikan pendapatan rutin, obligasi dan sukuk juga memiliki potensi capital gain apabila dijual kembali di pasar sekunder dengan harga yang lebih tinggi dari harga pembelian. Keuntungan tersebut menjadikan obligasi dan sukuk sebagai alternatif investasi yang relatif aman serta mampu mendukung pertumbuhan ekonomi.

Keuntungan lainnya adalah tingkat keamanan investasi yang relatif lebih baik dibandingkan instrumen berisiko tinggi. Obligasi pemerintah dan sukuk negara dianggap memiliki tingkat keamanan yang tinggi karena diterbitkan oleh pemerintah untuk mendukung pembangunan nasional. Selain itu, sukuk memberikan ketenangan bagi investor karena dijalankan sesuai prinsip syariah dan terhindar dari unsur riba. Obligasi dan sukuk juga dapat digunakan sebagai sarana diversifikasi portofolio karena pergerakan nilainya cenderung lebih stabil dibandingkan saham. Oleh sebab itu, kedua instrumen ini sering dipilih investor untuk memperoleh keuntungan yang relatif stabil sekaligus mengurangi risiko investasi.

2.5 Perbedaan Obligasi dan Sukuk

Obligasi dan sukuk merupakan instrumen investasi yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat, tetapi keduanya memiliki perbedaan pada prinsip dan mekanisme yang digunakan. Obligasi merupakan surat utang yang memberikan keuntungan berupa bunga atau kupon kepada investor, sedangkan sukuk merupakan instrumen investasi syariah yang tidak menggunakan sistem bunga. Imbal hasil sukuk diperoleh melalui mekanisme yang sesuai dengan akad syariah, seperti bagi hasil, margin, atau ujarah.

Perbedaan lainnya terletak pada dasar kepemilikan instrumen. Pada obligasi, investor bertindak sebagai pemberi pinjaman kepada penerbit, sedangkan pada sukuk investor memiliki hak atas aset, proyek, atau kegiatan usaha yang menjadi dasar

penerbitannya. Karena itu, sukuk harus didukung oleh aset yang jelas dan terbebas dari unsur riba, gharar, serta maisir. Meskipun demikian, obligasi dan sukuk tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu sebagai sarana investasi dan sumber pembiayaan bagi pemerintah maupun perusahaan, sehingga investor dapat memilih instrumen yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan investasinya.

2.6 Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai obligasi dan sukuk telah banyak dilakukan, khususnya terkait risiko, keuntungan, dan perkembangannya di pasar modal Indonesia. Athallah dan Rahmawati (2024) menjelaskan bahwa inflasi, nilai tukar, dan kondisi ekonomi makro memengaruhi perkembangan pasar sukuk di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi berperan penting dalam menjaga minat investor terhadap sukuk yang dinilai mampu memberikan imbal hasil relatif stabil dan sesuai dengan prinsip syariah. Paendong, Mangantar, dan Tasik (2023) menemukan bahwa risiko pasar dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap yield to maturity obligasi. Semakin tinggi risiko obligasi, semakin besar tingkat keuntungan yang diharapkan investor. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kondisi pasar dan perubahan suku bunga memengaruhi harga obligasi sehingga investor perlu memperhatikan tingkat risiko sebelum berinvestasi.

Sementara itu, Sachudin dan Dasep Hanan Mubarak (2024) menyimpulkan bahwa sukuk korporasi memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik dibandingkan obligasi konvensional pada kondisi pasar tertentu. Sukuk lebih sesuai bagi investor yang mengutamakan prinsip syariah, sedangkan obligasi konvensional berpotensi memberikan keuntungan lebih tinggi dalam kondisi ekonomi yang stabil. Arioputra dan Jaharudin (2024) juga menjelaskan bahwa sukuk merupakan alternatif investasi syariah yang efektif karena memberikan keuntungan finansial sekaligus rasa aman bagi investor. Selain itu, peningkatan minat masyarakat terhadap investasi halal menunjukkan bahwa sukuk memiliki peran penting dalam perkembangan pasar modal syariah di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature review*) serta deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih untuk mengkaji dan menjelaskan secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan risiko dan keuntungan investasi pada instrumen obligasi dan sukuk melalui pemanfaatan berbagai sumber tertulis yang relevan. Penelitian ini tidak

melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada penelaahan dan interpretasi informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku referensi, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai publikasi akademik yang diperoleh melalui Google Scholar dan repositori ilmiah lainnya. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dan relevansinya terhadap pembahasan mengenai obligasi dan sukuk dalam pasar modal.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui studi pustaka dengan menelusuri, membaca, memahami, serta mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan instrumen obligasi, sukuk, risiko investasi, dan potensi keuntungan yang ditawarkan. Seluruh informasi yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui proses pengelompokan data berdasarkan tema, penelaahan hasil penelitian sebelumnya, serta identifikasi persamaan dan perbedaan karakteristik antara obligasi dan sukuk. Dari hasil analisis tersebut, diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kedua instrumen investasi tersebut dalam konteks pasar keuangan Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obligasi dan Sukuk Indonesia

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu instrumen investasi yang berkembang dalam pasar modal adalah obligasi dan sukuk. Obligasi merupakan surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan kepada investor dengan imbal hasil berupa bunga atau kupon dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, sukuk merupakan surat berharga syariah yang diterbitkan berdasarkan prinsip-prinsip Islam dengan menggunakan akad tertentu seperti ijarah, mudharabah, dan musyarakah.

Menurut penelitian Afriani dan Mawardi (2021), perkembangan obligasi dan sukuk di Indonesia dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan pendanaan perusahaan serta meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi. Penelitian Fauzan dan Putri (2021) juga menjelaskan bahwa sukuk memiliki kontribusi besar dalam mendukung perkembangan pasar modal syariah di Indonesia karena dianggap sesuai dengan prinsip syariah Islam. Penelitian Pratiwi dan Hasanah (2022) menunjukkan bahwa pasar modal syariah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan seiring meningkatnya

kesadaran masyarakat terhadap investasi berbasis syariah. Selain itu, penelitian Wahyuni dan Fadillah (2024) menjelaskan bahwa perkembangan sukuk di Indonesia terus meningkat karena investor mulai melihat sukuk sebagai instrumen investasi yang stabil dan aman.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa obligasi dan sukuk memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan pasar keuangan Indonesia. Kedua instrumen tersebut menjadi alternatif investasi yang mampu memberikan keuntungan bagi investor serta membantu perusahaan dan pemerintah dalam memperoleh sumber pendanaan jangka panjang.

4.1.1 Risiko Investasi Obligasi

Berdasarkan hasil literature review dari berbagai jurnal nasional, obligasi memiliki beberapa risiko investasi yang perlu diperhatikan investor. Salah satu risiko utama adalah risiko gagal bayar (*default risk*). Menurut penelitian Yusuf dan Hendra (2023), risiko gagal bayar terjadi ketika perusahaan penerbit obligasi tidak mampu membayar bunga maupun pokok obligasi sesuai waktu yang telah ditentukan. Risiko ini biasanya dipengaruhi oleh lemahnya kondisi keuangan perusahaan dan tingginya jumlah utang perusahaan. Penelitian Ramadhani dan Syamsuddin (2023) menjelaskan bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko investasi obligasi karena memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor. Selain itu, penelitian Sari dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga juga memengaruhi harga obligasi di pasar sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi investor.

Menurut penelitian Hidayat dan Sari (2022), obligasi juga memiliki risiko likuiditas apabila investor mengalami kesulitan menjual obligasi di pasar sekunder. Risiko tersebut dapat menyebabkan investor harus menjual obligasi dengan harga lebih rendah dari harga pembelian awal. Penelitian Maulana dan Fitriani (2023) juga menjelaskan bahwa risiko obligasi dipengaruhi oleh pengelolaan arus kas perusahaan yang kurang baik sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya *default*. Selain itu, penelitian Widyanto (2018) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki beban utang tinggi cenderung memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan kondisi keuangan stabil. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat

diketahui bahwa risiko obligasi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kemampuan perusahaan, tingkat suku bunga, dan stabilitas keuangan perusahaan penerbit obligasi.

4.1.2 Risiko Investasi Sukuk

Sukuk sebagai instrumen investasi syariah juga memiliki berbagai risiko investasi. Menurut penelitian Tsarwah dan Baidhowi (2025), risiko utama sukuk adalah risiko gagal bayar yang terjadi ketika perusahaan penerbit tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran imbal hasil maupun pengembalian dana pokok kepada investor. Risiko tersebut dipengaruhi oleh lemahnya kondisi keuangan perusahaan dan tingginya jumlah utang perusahaan. Penelitian Anshori dan Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa sukuk memiliki risiko likuiditas karena tingkat perdagangan sukuk di pasar sekunder masih relatif rendah dibandingkan obligasi konvensional. Kondisi tersebut menyebabkan investor mengalami kesulitan dalam menjual sukuk ketika membutuhkan dana dalam waktu cepat.

Menurut penelitian Kurniawati dan Fadhilah (2024), transparansi laporan keuangan perusahaan sangat memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap sukuk. Perusahaan yang tidak mampu menjaga transparansi keuangan cenderung mengalami penurunan kepercayaan investor sehingga meningkatkan risiko investasi sukuk. Penelitian Lestari (2022) juga menjelaskan bahwa lemahnya pengelolaan keuangan perusahaan dapat memperbesar risiko default sukuk. Selain itu, penelitian Mufatzizah, Mujib, dan Nurchahyanti (2023) menunjukkan bahwa risiko sukuk juga dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap prinsip syariah. Apabila mekanisme penerbitan sukuk tidak sesuai dengan prinsip syariah Islam, maka tingkat kepercayaan investor dapat menurun. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa risiko investasi sukuk tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan tetapi juga oleh tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah.

4.1.3 Keuntungan Investasi Obligasi

Obligasi merupakan instrumen investasi yang banyak diminati karena memberikan pendapatan tetap kepada investor. Menurut penelitian Afriani dan Mawardi (2021), obligasi memberikan keuntungan berupa kupon bunga yang dibayarkan secara berkala sehingga mampu memberikan pendapatan yang stabil bagi investor. Penelitian Fauzan dan Putri (2021) menjelaskan bahwa obligasi memiliki tingkat risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan saham sehingga cocok digunakan

sebagai investasi jangka menengah dan panjang. Selain itu, penelitian Ramadhani dan Syamsuddin (2023) menunjukkan bahwa obligasi dapat digunakan sebagai sarana diversifikasi investasi untuk mengurangi risiko portofolio investor.

Menurut penelitian Pratiwi dan Hasanah (2022), obligasi pemerintah dianggap memiliki tingkat keamanan yang tinggi karena dijamin oleh negara. Hal tersebut membuat investor lebih percaya untuk menempatkan dananya pada obligasi pemerintah dibandingkan instrumen investasi lainnya. Selain itu, penelitian Wahyuni dan Fadillah (2024) menjelaskan bahwa obligasi memiliki tingkat pengembalian yang relatif stabil sehingga cocok bagi investor konservatif yang menginginkan pendapatan tetap dengan risiko lebih rendah. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa obligasi memberikan keuntungan berupa stabilitas pendapatan, keamanan investasi, dan diversifikasi portofolio.

4.1.4 Keuntungan Investasi Sukuk

Sukuk memiliki berbagai keuntungan yang membuat instrumen ini semakin berkembang di Indonesia. Menurut penelitian Anshori dan Rahmawati (2023), sukuk memberikan keuntungan berupa imbal hasil yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga bebas dari unsur riba. Hal tersebut membuat sukuk lebih diminati oleh masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip Islam. Penelitian Hidayat dan Sari (2022) menunjukkan bahwa sukuk memiliki tingkat stabilitas keuntungan yang cukup baik karena menggunakan akad syariah yang jelas dalam pembagian imbal hasil kepada investor. Selain itu, penelitian Kurniawati dan Fadhilah (2024) menjelaskan bahwa sukuk memiliki underlying asset yang jelas sehingga transaksi dianggap lebih transparan dan aman bagi investor.

Menurut penelitian Tsarwah dan Baidhowi (2025), perkembangan sukuk di Indonesia terus meningkat karena didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi syariah. Penelitian Yusuf dan Hendra (2023) juga menunjukkan bahwa sukuk negara menjadi salah satu instrumen investasi yang cukup aman karena diterbitkan dan dijamin oleh pemerintah. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa sukuk memiliki keuntungan berupa sistem investasi yang sesuai prinsip syariah, tingkat keamanan yang baik, serta potensi perkembangan yang besar dalam pasar modal syariah Indonesia.

4.1.5 Perbandingan Obligasi dan Sukuk

Berdasarkan hasil literature review dari berbagai jurnal nasional, obligasi dan sukuk memiliki beberapa perbedaan. Dari segi sistem keuntungan, obligasi memberikan keuntungan berupa bunga atau kupon tetap kepada investor. Sementara itu, sukuk memberikan imbal hasil berdasarkan akad syariah seperti bagi hasil atau ujah. Menurut penelitian Anshori dan Rahmawati (2023), sistem imbal hasil sukuk dianggap lebih sesuai dengan prinsip syariah Islam dibandingkan obligasi konvensional. Dari segi tingkat risiko, obligasi dan sukuk sama-sama memiliki risiko gagal bayar dan risiko pasar. Namun, penelitian Mufatzizah, Mujib, dan Nurchahyanti (2023) menunjukkan bahwa sukuk juga memiliki risiko kepatuhan syariah yang tidak dimiliki obligasi konvensional. Selain itu, tingkat likuiditas obligasi masih lebih tinggi dibandingkan sukuk karena perdagangan obligasi di pasar sekunder lebih aktif.

Dari segi prinsip investasi, obligasi menggunakan sistem konvensional berbasis utang dan bunga, sedangkan sukuk menggunakan prinsip syariah yang menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Penelitian Fauzan dan Putri (2021) menjelaskan bahwa sukuk juga harus memiliki underlying asset sebagai dasar penerbitannya sehingga transaksi menjadi lebih transparan. Dari segi minat investor, penelitian Sari dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa obligasi lebih diminati oleh investor umum karena dianggap stabil dan mudah dipahami. Namun, penelitian Pratiwi dan Hasanah (2022) menjelaskan bahwa minat masyarakat terhadap sukuk terus meningkat seiring berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia.

4.2 Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil literature review dari 20 jurnal nasional mengenai obligasi dan sukuk, kami menyimpulkan bahwa kedua instrumen investasi tersebut memiliki peran penting dalam perkembangan pasar keuangan Indonesia. Obligasi dan sukuk mampu menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah sekaligus memberikan alternatif investasi bagi masyarakat. Kami menilai bahwa obligasi memiliki keunggulan dalam tingkat likuiditas dan stabilitas pendapatan karena sistem kupon tetap yang diberikan kepada investor. Namun demikian, obligasi tetap memiliki risiko seperti risiko gagal bayar dan risiko perubahan suku bunga yang dapat memengaruhi keuntungan investor.

Di sisi lain, sukuk memiliki keunggulan karena menggunakan prinsip syariah dan didukung oleh underlying asset yang jelas sehingga dianggap lebih transparan dan sesuai dengan ketentuan Islam. Akan tetapi, sukuk juga memiliki tantangan berupa risiko likuiditas dan risiko kepatuhan syariah yang perlu diperhatikan oleh perusahaan penerbit maupun regulator. Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian terdahulu, kami berpendapat bahwa perkembangan obligasi dan sukuk di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan transparansi keuangan, pengawasan regulator, serta edukasi kepada masyarakat agar tingkat kepercayaan investor terhadap obligasi dan sukuk dapat terus meningkat

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa obligasi dan sukuk merupakan instrumen investasi yang memiliki peran penting dalam pasar keuangan Indonesia. Obligasi memberikan keuntungan berupa kupon bunga tetap, sedangkan sukuk menawarkan sistem investasi berbasis syariah yang bebas dari riba dan didukung oleh aset yang jelas. Keduanya menjadi pilihan investasi yang cukup diminati karena mampu memberikan keuntungan yang relatif stabil bagi investor. Di sisi lain, obligasi dan sukuk juga memiliki risiko, seperti risiko gagal bayar, risiko pasar, dan risiko likuiditas yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan serta stabilitas ekonomi. Khusus sukuk, terdapat pula risiko kepatuhan syariah yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, transparansi keuangan, pengelolaan perusahaan yang baik, dan pengawasan regulator diperlukan untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, investor disarankan lebih cermat dalam memilih obligasi maupun sukuk dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan kondisi keuangan penerbit. Perusahaan juga perlu meningkatkan transparansi laporan keuangan dan menjaga stabilitas keuangan untuk mempertahankan kepercayaan investor. Selain itu, regulator diharapkan memperkuat pengawasan pasar modal agar tercipta sistem investasi yang lebih aman dan stabil. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan data dan metode yang lebih luas sehingga menghasilkan kajian yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Afriani, D., & Mawardi, I. (2021). Analisis Perkembangan Sukuk Korporasi di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*.
- Anshori, A., & Rahmawati, N. (2023). Implementasi Akad Ijarah pada Instrumen Sukuk di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Ardiansyah, A. L. P., Ningrul, A., & Sulistyowati. (2024). Kontribusi, Tantangan, dan Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Obligasi Syariah Sukuk di Pasar Modal Syariah. *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2).
- Athallah, N. A., & Rahmawati, F. (2024). Analisis Pengaruh Financial Risk Terhadap Perkembangan Pasar Sukuk Di Indonesia Tahun 2012–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Akuntansi*, 11(4)
- Devi Widhia Maharani & Emy Widyastuti. (2024). Contribution of Foreign Debt, Sukuk, and Bonds in Indonesia's Economic Growth. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*.
- Fakhri Muhammad Arioputra & Jaharudin. (2024). Efektivitas Sukuk Sebagai Alternatif Investasi Syariah Di Indonesia. *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Fanny Dwi Maulidya, Rachmat Sudarsono, & Layyinaturobaniyah. (2024). Determinan Yield Obligasi (Studi pada Obligasi Pemerintah Indonesia). *Jurnal Penelitian Manajemen*.
- Fauzan, M., & Putri, Y. (2021). Peran Sukuk dalam Pengembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(1), 55–67.
- Hamidah, Umu Rosyidah, & Dahlia Bonang. (2025). Pasar Modal Syariah dan Obligasi Syariah: Pilar Investasi Halal di Era Modern. *Empiricism Journal*.
- Hidayat, T., & Sari, M. (2022). Risiko Investasi Sukuk dan Pengaruhnya terhadap Minat Investor Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(3), 2563–2579.
- Kurniawati, E., & Fadhilah, N. (2024). Pengaruh Transparansi Keuangan terhadap Kepercayaan Investor pada Pasar Modal Syariah. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*.
- Lestari, D. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan terhadap Risiko Default Sukuk Korporasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*.
- Maulana, R., & Fitriani, S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Risiko Default pada Sukuk Korporasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*.

- Mufatzizah, S., Mujib, A., & Nurchahyanti, D. (2023). Pengaruh Risiko Sukuk terhadap Kepercayaan Investor Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.
- Paendong, A., Mangantar, M. M., & Tasik, H. H. D. (2023). Marketability dan Risiko Obligasi terhadap Yield to Maturity. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis*
- Pratiwi, N., & Hasanah, U. (2022). Peran Pasar Modal Syariah dalam Meningkatkan Investasi Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*.
- Ramadhani, F., & Syamsuddin. (2023). Pengaruh Risiko Investasi terhadap Keputusan Investor pada Sukuk Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Saeudin & Dasep Hanan Mubarak. (2024). Perbandingan Kinerja Sukuk Korporasi dan Obligasi Konvensional di Pasar Modal Indonesia. *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Sari, D., & Kurniawan, A. (2021). Analisis Minat Investor terhadap Investasi Sukuk di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Tsarwah, S. P., & Baidhowi. (2025). Dampak Gagal Bayar (Default) Sukuk Ijarah terhadap Investor dan Pasar Keuangan Syariah. *JAEM: Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen*.
- Ulum, R., & Mubarak, M. H. (2024). Sukuk Rating: Maturity, Sukuk Structure and Guarantee with Profitability as Moderation. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)*, 10(1).
- Utut Rara Putra. (2024). Determinant Yield Spread Sukuk dan Obligasi Konvensional di Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Wahyuni, S., & Fadillah, R. (2024). Analisis Kepercayaan Investor terhadap Instrumen Pasar Modal Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Islam*.
- Widyanto, H. (2018). Analisis Faktor Penyebab Gagal Bayar Obligasi Syariah Sukuk Ijarah. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*.
- Yusuf, M., & Hendra, R. (2023). Analisis Risiko Gagal Bayar Sukuk Korporasi pada Pasar Modal Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*.